

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena sangat sesuai untuk memahami secara mendalam, komprehensif, dan holistik mengenai dampak yang ditimbulkan oleh keterlambatan pembayaran SPP terhadap pengelolaan keuangan organisasi Pondok Pesantren Darussalam.

Menurut Ardyan, Penelitian kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam berbagai aspek kompleks yang berkaitan dengan interaksi manusia, perilaku, serta peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sosial.³⁵ Menurut Noor, Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang fokus utamanya adalah memahami suatu permasalahan secara mendalam, bukan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum atau berlaku luas.³⁶ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami perilaku orang secara individu maupun kelompok, serta peristiwa sosial yang terjadi secara alami, tanpa dibuat-buat. Hasilnya berupa data deskriptif, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan, yang kemudian dijelaskan atau diuraikan secara naratif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus.

³⁵ Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

³⁶ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi : tahun 2015*, Deepublish, 2020.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena adanya kesenjangan antara teori tentang kepatuhan pembayaran dan realitas yang terjadi di lapangan, khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penyebab keterlambatan pembayaran *syahriah* oleh santri atau wali santri, serta dampaknya terhadap pengelolaan organisasi pondok, seperti kegiatan operasional, bisyaroh ustadz/ustadzah, perawatan fasilitas, dan pembiayaan kegiatan pondok lainnya. Peneliti juga berupaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan tersebut agar dapat ditemukan solusi yang relevan dan kontekstual.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat penting, karena dalam metode kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dan menggambarkan fakta di lapangan. Penelitian ini menuntut pemahaman yang mendalam serta pendekatan yang penuh empati, yang hanya bisa dilakukan secara langsung oleh manusia, bukan melalui alat bantu lainnya.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai orang dalam (partisipan) yang terlibat langsung dalam lingkungan penelitian, sehingga peneliti memiliki akses dan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kondisi, aktivitas, serta dinamika yang berlangsung. Melalui peran tersebut, peneliti dapat menghimpun data secara akurat melalui observasi dan wawancara, dengan

³⁷ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

status dan peran peneliti yang diketahui oleh informan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan keadaan nyata di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren darussalam Tosaren Kediri. Lokasi ini terletak di Tosaren, Pesantren, Kediri. Peneliti memilih Pondok Pesantren darussalam Tosaren Kediri karena unik dan sesuai dengan topik yang dipilih.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian merupakan fakta yang didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data yang utama pada penelitian kualitatif adalah tindakan, kata-kata, dan data pendukung. Sumber data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang secara langsung dikumpulkan atau diberikan oleh peneliti secara langsung.³⁸ Sumber data primer ini berdasarkan data yang diperoleh dari sumber utama atau informan utama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak pengelola Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kediri dan beberapa Santri dan Wali Santri Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kediri.

2. Data Sekunder

³⁸ Iin Rosini, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*, Penerbit Adab.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini adalah data yang diterima oleh peneliti melalui orang lain. Dengan kata lain, data ini telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk suatu tujuan tertentu dan dimanfaatkan kembali dalam penelitian lain. Data sekunder biasanya dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi tambahan, melengkapi gambaran, atau analisis lebih lanjut.³⁹ Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu sebagai sumber referensi peneliti serta dokumen sebagai data pelengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik pengumpulan data melalui metode-metode berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengamati dan mencermati secara dekat dan terperinci dari objek penelitian.⁴⁰ Observasi ini bisa membantu kegiatan penelitian untuk memperoleh dengan jelas kondisi tersebut. Observasi ini adalah serangkaian kegiatan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati permasalahan yang terjadi di tempat penelitian. Observasi ini berdasarkan pada wawasan yang bertujuan guna mendapatkan informasi dari permasalahan yang diteliti. Informasi yang didapatkan harus nyata, objektif, dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini, peneliti

³⁹ Dimas Sumilih et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.

⁴⁰ Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, TOHAR MEDIA, 2022.

terjun langsung untuk mengamati kondisi atau keadaan yang sebenarnya terjadi pada Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kediri terutama pada keterlambatan pembayaran *syahriah* pondok yang terdapat permasalahan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melaksanakan observasi awal untuk menemukan permasalahan yang bisa diteliti serta untuk mengetahui hal-hal yang masih harus diteliti. Wawancara merupakan interaksi tatap muka antara pewawancara dan responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan.⁴¹ Dengan dilakukannya wawancara akan menjadikan peneliti mengetahui sejauh mana permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan Abah Moh Salim M.Pd Agus Alfa Ni'am M.E selaku Pengasuh pondok pesantren Darussalam Tosaren, Agus Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I selaku Pengelola keuangan Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kediri, Laila Qurrotaa'yun selaku Pengurus pondok bagian keuangan, Fauzi Ali Mas'ud dan Maulana Falaahul Adhim selaku ketua dan wakil ketua pengurus, serta wali santri dan santri di pondok pesantren Darussalam Kediri.

Adapun jumlah santri yang di wawancarai sebanyak 8 santri dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Santri yang terdaftar aktif pada tahun ajaran 2023 – 2026
- b. Pernah mengalami ketelambatan pembayaran syahriah minimal 3 kali

⁴¹ Intan Nurrachmi and Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Widina.

- c. Bersedia menjadi responden dan memberikan informasi secara terbuka

Adapun wali santri yang di wawancarai sebanyak 5 wali santri dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Wali santri yang terdaftar aktif pada tahun ajaran 2023 – 2026
- b. Pernah mengalami keterlambatan pembayaran syahriah minimal 3 kali
- c. Bersedia menjadi responden dan memberikan informasi secara terbuka

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mencatat data yang telah didapatkan dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, foto, dan lainnya yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi merupakan bentuk data sekunder yang cenderung diambil dari dokumen yang sudah lama atau berbentuk bahan tertulis yang dapat digunakan sebagai bukti dalam pengujian dan bersifat alamiah. Menurut Sugiyono, mengungkapkan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁴²

Menurut Sugiono, dokumen dokumen yang memiliki berbagai potensi kredibel tinggi tidak semuanya dapat diambil dan para peneliti di posisikan untuk lebih berhati-hati dan sangat selektif di dalam

⁴² Nurhayati Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

menggunakan bahan dokumenter ini.⁴³ Pada penelitian ini, selain menggunakan buku atau jurnal sebagai referensi, peneliti juga menggunakan dokumen dari pondok pesantren Darussalam Tosaren Kediri yang menjelaskan mengenai jumlah keterlambatan pembayaran spp santri pada tahun 2023 – 2024.

F. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen penelitian merupakan alat yang bertujuan untuk mengumpulkan data agar memudahkan kegiatan peneliti sehingga hasilnya akan lebih sistematis, baik, detail, dan mudah untuk diolah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran penting dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data di lapangan, melakukan analisa data, dan memberikan kesimpulan. Dengan demikian pada penelitian ini akan digunakan beberapa instrument penelitian yakni sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan
2. Lembar pengamatan yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi
3. Dokumentasi untuk mendukung penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif yang

⁴³ Muhammad Chatra et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti.⁴⁴ Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil penelitian, meninjau, dan mengevaluasi data yang ada. Pada penelitian ini dilakukan beberapa cara untuk mengecek keabsahan data, antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan atau Keikutsertaan

Peran serta aktif dan berkelanjutan peneliti dalam pengumpulan data sangat krusial. Keikutsertaan ini harus dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, seringkali memerlukan perpanjangan pengamatan di lapangan, untuk memverifikasi perubahan data dan memastikan kelengkapan informasi. Perpanjangan waktu ini juga berfungsi ganda yakni tidak hanya menyempurnakan data, tetapi juga membangun hubungan silaturahmi, saling percaya, dan keterbukaan antara peneliti dan informan. Hubungan yang baik ini sangat penting untuk mengurangi potensi informan menyembunyikan informasi, sehingga meningkatkan peluang peneliti mendapatkan data yang akurat dan komprehensif.

2. Meningkatkan Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari data secara teratur dan konsisten, dengan proses analisis yang fokus untuk menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tujuan dari ketekunan ini adalah untuk memperdalam informasi, menghasilkan

⁴⁴ Luthfiah and Muh Fitrah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

data yang lebih akurat dan sistematis, serta mengharuskan peneliti untuk mempelajari hasil penelitian dan dokumentasi terdahulu yang berkaitan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memvalidasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber.⁴⁵ Dapat diartikan pula Triangulasi adalah teknik kunci untuk mengecek keabsahan data dengan melakukan pemeriksaan dari berbagai sumber berbeda, termasuk memanfaatkan perbedaan pada metode, penyidik, teori, atau sumber data lainnya. Teknik ini merupakan cara efektif untuk menghilangkan perbedaan data yang muncul saat mengumpulkan informasi dari berbagai kejadian dan pandangan, memungkinkan peneliti untuk memverifikasi ulang temuannya melalui perbandingan komprehensif.

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk menguji kepercayaan data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama akan tetapi melalui teknik yang berbeda. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai keterlambatan pembayaran *syahriah*

⁴⁵ Adinugraha and Rismawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ekonomi Syariah*, Penerbit NEM, 2025.

serta dampaknya terhadap pengelolaan organisasi di Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri.

Langkah-langkah analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu keterlambatan pembayaran *syahriah* dan pengaruhnya terhadap aspek-aspek pengelolaan organisasi, seperti keuangan, program kegiatan, dan kebutuhan operasional pesantren. Tujuan dari mereduksi data tersebut adalah untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁴⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.⁴⁷ Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan/atau diagram guna memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai pola-pola keterlambatan pembayaran serta konsekuensi manajerial yang ditimbulkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil temuan yang telah dianalisis, serta melakukan verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai

⁴⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Deepublish, 2020.

⁴⁷ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

sumber untuk menguji keabsahan informasi. Kesimpulan yang diambil menggambarkan dampak dari keterlambatan pembayaran *syahriah* dengan pengelolaan organisasi pesantren secara menyeluruh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeanya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.⁴⁸

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika finansial yang dihadapi oleh pesantren akibat keterlambatan pembayaran *syahriah* santri dan dampaknya terhadap keberlangsungan program organisasi.

I. Tahap Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis agar memperoleh hasil yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun tahapan penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal sebelum penelitian lapangan dilakukan. Peneliti merumuskan masalah, menyusun latar belakang, merinci tujuan, serta menentukan fokus penelitian. Kemudian, dilakukan studi pendahuluan terhadap Pondok Pesantren Darussalam Tosaren untuk memahami konteks dan kondisi umum terkait pengelolaan organisasi serta keterlambatan pembayaran *syahriah*. Dari hasil kajian awal ini,

⁴⁸ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Penerbit Aksara Timur, 2017.

peneliti menyusun proposal penelitian yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan di lapangan. Proposal kemudian dikonsultasikan dan direvisi sesuai arahan dosen pembimbing.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah sebuah proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.⁴⁹ Setelah proposal disetujui, peneliti menyusun instrumen pengumpulan data yakni pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan informan kunci pengurus, bendahara, wali santri, santri, observasi terhadap pengelolaan organisasi dan pola pembayaran *syahriah*, serta dokumentasi data pendukung seperti laporan keuangan dan daftar tunggakan.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Langkah pertama adalah melakukan reduksi data, yakni proses penyaringan, pemilihan, dan penyusunan data yang telah dikumpulkan selama penelitian untuk fokus pada informasi yang relevan dan penting.⁵⁰ Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif atau tabel, lalu diinterpretasikan untuk mengungkapkan hubungan antara keterlambatan pembayaran *syahriah* dengan pengelolaan organisasi, mencakup dampaknya pada perencanaan, operasional harian, dan manajemen keuangan pesantren. Proses diakhiri

⁴⁹ Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, FTK Ar-Raniry Press, 2015.

⁵⁰ Juliani and Syahbudin, *Prinsip dan aplikasi metode penelitian kualitatif: kajian teori dan praktik*, Merdeka Kreasi Group, 2025.

dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi silang antar sumber data untuk menjamin keabsahan temuan.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap penyusunan laporan penelitian ini meliputi penyajian data atau penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵¹ Setelah analisis data selesai, peneliti menyusun draf laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai struktur akademik. Draft ini kemudian direvisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing, sebelum disusun menjadi laporan final untuk dipresentasikan dalam ujian skripsi.

5. Tahap Penyelesaian dan Evaluasi

Setelah mengikuti ujian skripsi, peneliti melakukan perbaikan akhir berdasarkan masukan dari dosen penguji. Skripsi yang telah disempurnakan kemudian dikumpulkan dalam bentuk cetak dan digital sebagai bentuk pertanggungjawaban akhir. Peneliti juga melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses, baik dari sisi metodologi maupun tantangan yang dihadapi di lapangan, sebagai bentuk refleksi ilmiah.

⁵¹ Ibid